

PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH WAWASAN KEBANGSAAN BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DI ERA NEW NORMAL

(Studi Kasus pada Mahasiswa FKIP Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi)

Mahfud

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
mahfuduntag2@gmail.com

Candra Hermawan

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
candrahermawan87@gmail.com

Dian Arief Pradana

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
dianariefpradana.dap@gmail.com

Abstrak

Wabah Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran yang biasanya diselenggarakan secara konvensional. Bahkan Mendikbud juga mengeluarkan larangan perkuliahan secara tatap muka langsung sampai pandemi berakhir. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan ini, dengan adaptasi kenormalan yang baru. Metode pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah wawasan kebangsaan di FKIP Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, sebagai upaya menekan mata rantai penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi, agar Perguruan Tinggi tidak memunculkan cluster baru covid-19. Subjek penelitian adalah mahasiswa FKIP yang menempuh mata kuliah wawasan kebangsaan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui aplikasi google meet. Metode analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif teorinya Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa FKIP Untag Banyuwangi sebagian besar mempunyai fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring dengan google classroom; (2) pembelajaran daring mata kuliah wawasan kebangsaan dengan google classroom gratis, memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya, sangat mobile friendly dengan mahasiswa pemula dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar pada mata kuliah wawasan kebangsaan serta meningkatnya motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran daring dengan google classroom mampu mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian di kampus sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, spesifikasi kecanggihan perangkat HP/Android mempengaruhi efektivitas kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring dengan google classroom. Meningkatnya kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mahasiswa FKIP yang menempuh mata kuliah wawasan kebangsaan dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring dengan google classroom karena tersedia fitur interaktif untuk forum diskusi dan kolom komentar bagi yang tidak terbiasa mengajukan pertanyaan dan gagasan secara langsung.

Kata kunci: pembelajaran daring, mata kuliah wawasan kebangsaan, google classroom, new normal

PENDAHULUAN

Wabah pandemi covid-19 telah menghantam seluruh sendi kehidupan, tidak terkecuali pendidikan, juga menjadi salah satu sektor yang terdampak. Melalui Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pemerintah juga telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Seluruh universitas baik negeri dan swasta dengan cepat merespon intruksi pemerintah tersebut, tidak terkecuali Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (Untag Banyuwangi) dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19) melalui surat edaran Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Nomor: 0468/R/Dik/III/2020 tentang kebijakan dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan Untag Banyuwangi. Pembelajaran di Untag Banyuwangi kemudian dilakukan secara daring pasca turunnya edaran rektor, begitupun UTS juga diselenggarakan secara online. Evaluasi yang terus dilakukan agar pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempatkan yang berbeda. Kemudian diputuskan untuk memberikan pelatihan pembelajaran daring kepada dosen, salah satunya adalah pelatihan penggunaan google classroom bagi dosen di lingkungan Untag Banyuwangi. Peneliti sebagai dosen yang juga mengampuh beberapa mata kuliah merasa perlu langsung melakukan implementasi mode kuliah daring, dan ujicoba yang pertama adalah pada mata kuliah wawasan kebangsaan dimana peneliti mengampuh di tiga prodi dilingkungan FKIP Untag Banyuwangi, yakni Prodi Pendidikan Sejarah, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Bahasa Inggris. Adapun media yang digunakan sebagai pilihan adalah Google Classroom. Dalam artikel hasil penelitian ini peneliti tertarik untuk menyajikan bagaimana implementasi pembelajaran daring Mata Kuliah Wawasan Kebangsaan Berbasis Google Classroom di Era New Normal, pada mahasiswa FKIP Untag Banyuwangi semester II (dua).

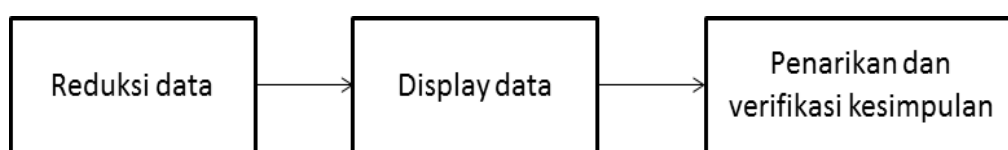
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan/ menggambarkan pembelajaran daring berbasis Google Classroom yang diselenggarakan pada tiga prodi di FKIP Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian didahului survey kepada mahasiswa FKIP yang menempuh wawasan kebangsaan sebanyak 62 responden dari 3 prodi yakni pendidikan sejarah, pendidikan biologi dan pendidikan bahasa Inggris mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarakan menggunakan google form yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan WhatsApp. Ada 60 orang yang memberikan respon terhadap survei yang disebarakan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring berbasis google classroom; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring berbasis google classroom; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis google classroom.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Sejarah, Pendidikan Biologi dan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 48 orang subjek penelitian, 10 orang mahasiswa Pendidikan Sejarah, 14 orang mahasiswa pendidikan biologi, dan 24 orang mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris, 20 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 28 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon whatsapp dan atau zoom cloud meeting. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring berbasis google classroom; (2) bagaimana respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring berbasis google classroom; (3) hambatan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring berbasis google classroom. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Gambar 1: Tahapan Analisis data penelitian

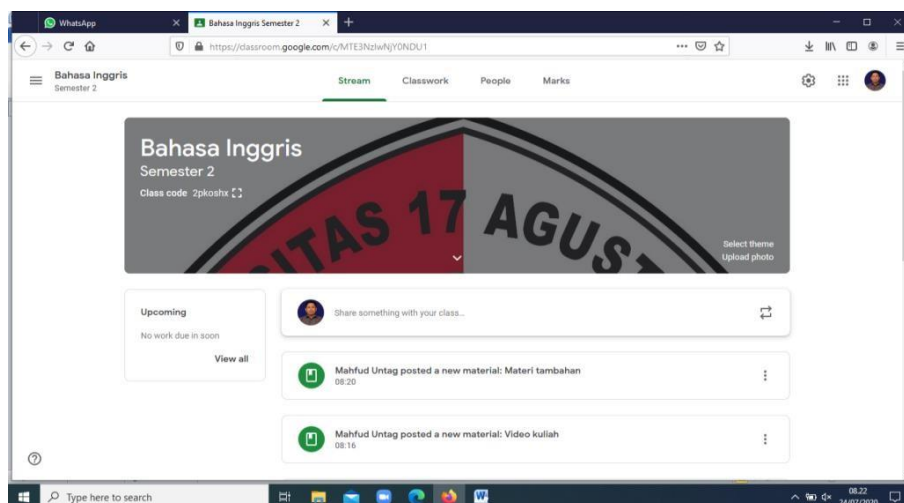
Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M., 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

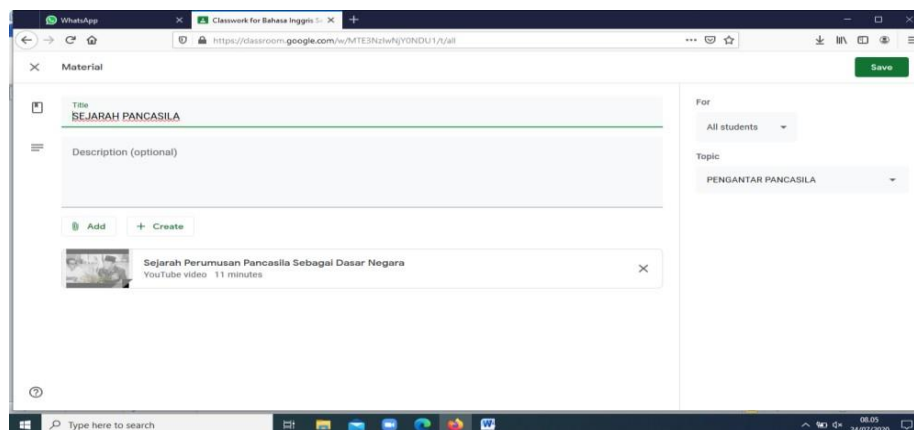
Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk selanjutnya dideskripsikan. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Implementasi Pembelajaran daring Mata Kuliah Wawasan Kebangsaan berbasis Google Classroom oleh Mahasiswa FKIP Untag Banyuwangi.

Google classroom dianggap mampu menyederhanakan komunikasi antara dosen dan mahasiswa serta mampu memberikan kemudahan dalam mendistribusikan dan menilai tugas.



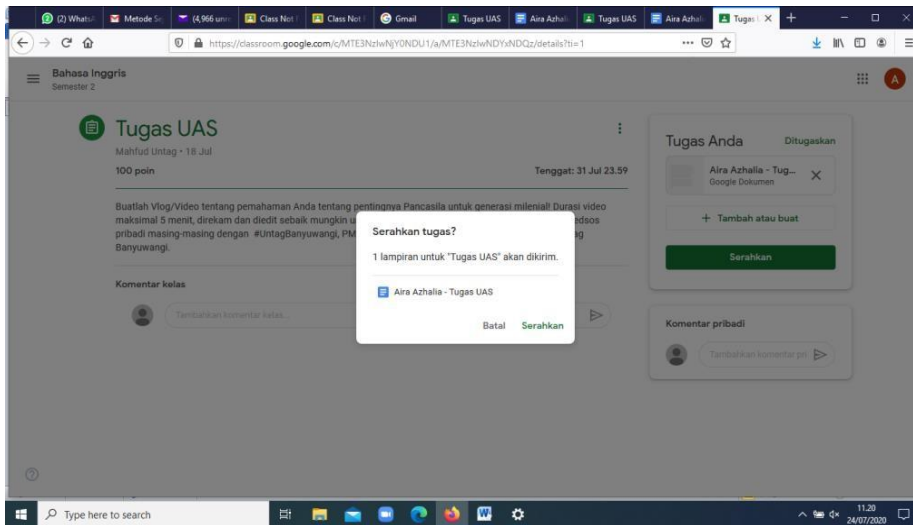
Gambar 1 - Contoh Class code yang diberikan pada mahasiswa bahasa inggris pada mata kuliah wawasan kebangsaan



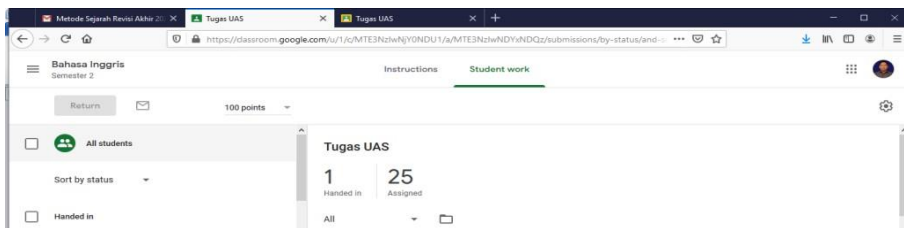
Gambar 2 - Contoh Penugasan yang diberikan pada mahasiswa FKIP pada mata kuliah wawasan kebangsaan

Selain itu mahasiswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup

dengan satu klik saja. Selain itu, dosen dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas tersebut, serta memberikan masukan dan nilai secara langsung.



Gambar 3 - Contoh pengiriman penugasan yang diberikan pada mahasiswa FKIP pada mata kuliah wawasan kebangsaan



Gambar 4- Jawaban tugas dikembalikan ke Dosen untuk dievaluasi Gambar dan Dosen bisa melihat jumlah Assignment yang sudah Handed in

Kelebihan dari perkuliahan wawasan kebangsaan dengan google classroom yaitu mahasiswa dapat memberi komentar atau bertanya kepada Dosen pada posting baik di bagian Stream maupun Classwork.

Berdasarkan deskripsi dan gambar diatas, terdapat banyak kemudahan yang disediakan oleh google classroom dalam menunjang pembelajaran jarak jauh sehingga tentunya aplikasi ini digunakan oleh banyak orang. Namun berdasarkan hasil survey dalam skala pembelajaran pada mahasiswa FKIP menunjukkan bahwa sebanyak 60,50% mahasiswa menyatakan setuju dan 40,10% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kebanyakan mahasiswa semester II di FKIP meskipun baru pertama kali menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring yang diterapkan saat ini pada mata kuliah wawasan kebangsaan sangat antusias dan memiliki respon dan motivasi belajar

yang lebih tinggi dengan kata lain penggunaan aplikasi ini mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran mata kuliah wawasan kebangsaan. Aplikasi google classroom menyediakan banyak alternatif kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan mulai melakukan presensi sampai dengan melakukan penilaian, bahkan mahasiswa bisa mengembalikan jawaban Assignment, dan dosen dapat mengamati jumlah mahasiswa yang sudah Handed in (mengembalikan Assignment) dan yang belum melalui panel tugas tersebut sehingga hanya dalam satu aplikasi ini semua kegiatan perkuliahan wawasan kebangsaan bisa terlampaui semua.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan implementasi pembelajaran mata kuliah wawasan kebangsaan melalui Google Classroom membuat proses pembelajaran menjadi menarik, efektif, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan sikap belajar mandiri, aktif, dan kreatif. (Gofur: 2018)

b. Hambatan Pembelajaran daring Mata Kuliah Wawasan Kebangsaan berbasis Google Classroom oleh Mahasiswa FKIP Untag Banyuwangi.

Tantangan pembelajaran daring Mata Kuliah Wawasan Kebangsaan berbasis Google Classroom oleh Mahasiswa FKIP Untag Banyuwangi adalah pada ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Untag Banyuwangi, mahasiswa pulang kampung. Mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Untag Banyuwangi, apalagi bagi mahasiswa yang domisili daerah gunung seperti Sarongan. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa kurang informasi terkait perkuliahan.

Tantang lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Maka penggunaan google classroom tetap bisa digunakan dengan tidak bermain di kontent materi berupa video agar kuota bisa hemat.

Pemberian gratis kuota kepada mahasiswa dan dosen oleh kemendikbud diharapkan terus diberikan selama pembelajaran daring dampak pandemi covid-19 ini. Sehingga dosen dan mahasiswa bisa terus melakukan aktivitas perkuliahan tanpa terhambat oleh mahalnya kuota.

KESIMPULAN

Mengingat pengaruh positif yang diberikan dari penggunaan aplikasi tersebut, maka google classroom baik digunakan dalam pembelajaran daring pada masa wabah covid-19 saat ini. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan implementasi pembelajaran mata kuliah wawasan kebangsaan melalui Google Classroom membuat proses pembelajaran menjadi menarik, efektif, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan sikap belajar mandiri, aktif, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gofur, A. (2018). Using Google Classroom on Inquiry Based Learning to Improve Student's Learning Participation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 1503-1509.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Sadikin, A., Johari, A., & Suryani, L. (2020). Pengembangan multimedia interaktif biologi berbasis website dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 18-28.
<https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.644>